

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode ini disebut kuantitatif karena data yang dikumpulkan berbentuk angka dan analisis dilakukan menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2013). Metode penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai metode yang berakar pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Penelitian ini menggunakan metode survei digunakan untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden. Metode survei merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari sekelompok responden. Metode ini banyak digunakan untuk mengetahui pendapat, persepsi, sikap, atau perilaku masyarakat terhadap suatu fenomena pada populasi tertentu. Pengumpulan data dalam survei umumnya dilakukan menggunakan kuesioner yang disusun secara terstruktur, baik melalui wawancara langsung maupun melalui media daring. Teknik ini memungkinkan peneliti

mendapatkan gambaran yang sistematis dan dapat diukur secara statistik (Balaka, 2022). Penelitian ini merupakan jenis penelitian menggunakan Metode Eksplanatori Kuantitatif dengan Desain Kausal Komparatif

3.1.1 Eksplanatif (Konfirmatori)

Penelitian dengan teknik eksplanatif atau penelitian eksplanatif merupakan salah satu penelitian ilmu sosial dengan metode kuantitatif. Secara umum metode penelitian terbagi dua jenis yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif berdasarkan teknik penelitiannya, metode kuantitatif terbagi lagi menurut teknik analisis yang digunakan, yakni deskriptif dan eksplanatif. Pada buku ini pembahasan akan tertuju langsung pada penelitian metode kuantitatif dengan teknik eksplanatif yang juga disebut penelitian konfirmatori (confirmatory research).

Penelitian kuantitatif eksplanatif (konfirmatori) terbagi 2 yakni cause and effect untuk melihat pengaruh antar variabel. Sedangkan yang satunya yaitu correlational yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel. Burhan dalam bukunya (Bungin, 2011: 29) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif eksplanatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan suatu variabel dengan variabel yang lain untuk menguji suatu hipotesis. (Penelitian eksplanatori dilakukan dalam rangka untuk mengidentifikasi tingkat dan sifat hubungan sebab-akibat. Penelitian kausalitas dapat dilakukan dalam untuk menilai pengaruh dari perubahan spesifik pada norma yang ada, berbagai proses dll. Studi kausalitas fokus

pada sebuah analisis dari situasi atau masalah spesifik untuk menjelaskan sebuah pola dari hubungan antar variabel).

3.1.2 Kausal (Komparatif)

Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibatnya. Menurut Kerlinger, penelitian kausal komparatif (causal-comparative research) disebut juga penelitian *ex-post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis di mana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena keberadaan dari variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi (Emzir, 2011).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu sekitar dua bulan sejak diterbitkannya izin penelitian. Satu bulan digunakan untuk mengumpulkan data, sementara satu bulan berikutnya digunakan untuk mengolah data, yang mencakup penyusunan laporan dalam bentuk skripsi serta proses bimbingan yang berlangsung selama periode tersebut.

3.2.2 Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Cipedes, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya, yang merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan Kelurahan Cipedes sebagai lokasi penelitian dilakukan secara *simple random sampling* karena setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, yaitu sebanyak 1.596 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) pada tahun 2024. Jumlah ini menempatkan Kelurahan Cipedes sebagai salah satu kelurahan dengan beban implementasi program bantuan sosial yang cukup besar di lingkup kecamatan. Metode ini digunakan untuk menghindari bias dan memastikan sampel yang diambil dapat mewakili populasi secara proporsional.

3.3 Teknik pengambilan data

3.3.1 Kuesioner (Angket)

Pengambilan data merupakan aspek yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, karena data yang diambil dan dikumpulkan berperan krusial dalam menjawab pertanyaan penelitian dan memastikan kesimpulan yang dihasilkan akurat. Oleh sebab itu, penting bagi peneliti untuk memilih dan menerapkan metode pengumpulan data yang sesuai dan tepat guna.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode angket atau kuisisioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang dipilih

secara acak menggunakan metode *simple random sampling*. Pertanyaan ini dapat disampaikan secara langsung, atau dikirimkan melalui internet. Terdapat dua jenis kuesioner, yaitu tertutup dan terbuka. Pada penelitian ini, digunakan kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang jawabannya telah disediakan, sehingga responden hanya perlu memilih dan menjawab sesuai pilihan yang ada (Sugiyono, 2013).

3.3.2 Skala Pengukuran

Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah skala likert interval 1-4. Likert digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial tersebut telah ditentukan secara spesifik oleh peneliti, dan dikenal sebagai variabel penelitian. Melalui skala Likert, variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator-indikator. Indikator ini kemudian dijadikan dasar untuk menyusun item-item instrumen, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2013). Skala ini membuat peringkat atau skor pada masing-masing pertanyaan. Jawaban yang tidak mendukung diberi skor rendah, sedangkan untuk jawaban setuju akan diberi skor tinggi. Pada pertanyaan yang bersifat positif mendukung aspek-aspek dalam variabel skor diberikan apabila:

Tabel 1. 3 Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4 Operasional Variabel

Untuk mengukur variable penelitian, variable penelitian harus dijelaskan secara konseptual, dan kemudian dijelaskan secara operasional. Untuk memudahkan pengoperasian dalam penelitian ini, perlu dinyatakan secara jelas konsep yang dipakai dalam pengukuran. Variable yang dipakai pada penelitian ini adalah:

1. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) (X)
2. Kepuasan Masyarakat (Y)

Tabel 1. 4 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Item
X – Pelaksanaan Program BPNT Pelaksanaan Program BPNT merupakan bentuk intervensi pemerintah melalui program bantuan pangan nontunai yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan	1) Sosialisasi Program (X)	1) Media Informasi resmi kepada masyarakat 2) Informasi melalui petugas	1) Terdapat informasi mengenai program BPNT dari pemerintah 2) Terdapat informasi bagi masyarakat yang mendapatkan bantuan BPNT 3) Terdapat penyampaian informasi dari petugas BPNT kepada penerima manfaat

masyarakat.(Sosial, 2020) Pelaksanaan Program BPNT diukur dengan lima indikator utama yaitu sosialisasi program, ketepatan sasaran, kualitas bantuan, ketepatan waktu, dan pelayanan petugas.			4) Petugas menjelaskan BPNT secara langsung kepada warga sebelum program dimulai 5) Penyampaian informasi dilakukan secara langsung
	2) Ketepatan Sasaran (X)	2) Penerima sesuai kriteria	6) Program BPNT di salurkan kepada masyarakat yang membutuhkan 7) Program BPNT dilaksanakan dengan tepat sasaran 8) Program BPNT diberikan kepada keluarga yang membutuhkan
	3) Kualitas Bantuan (X)	3) kondisi bahan pangan	9) Bahan pangan yang saya terima dari BPNT dalam keadaan baik dan layak konsumsi. 10) Jenis bantuan dari program BPNT sudah tepat (perihal kebutuhan primer) 11) Kondisi bantuan BPNT layak dan bagus untuk di konsumsi 12) Tidak terdapat permasalahan perihal kualitas produk dari program BPNT
	4) Ketepatan Waktu (X)	4) Penyaluran sesuai jadwal	13) Bantuan BPNT diterima sesuai jadwal yang sudah ditentukan. 14) Tidak pernah terjadi keterlambatan penyaluran program 15) BPNT di salurkan oleh panitia sesuai dengan jadwal yang ditentukan
	5) Pelayanan Petugas (X)	5) Sikap dan bantuan dari petugas	16) Petugas BPNT melayani saya dengan ramah dan membantu. 17) Petugas siap membantu apabila saya mengalami kendala saat penyaluran

			18) Petugas BPNT tanggap dalam menanggapi keluhan penerima manfaat 19) Petugas BPNT memperlakukan penerima dengan sopan
Y- Kepuasan Masyarakat Kepuasan masyarakat merupakan respons emosional dan evaluatif dari penerima manfaat terhadap layanan BPNT yang diterima (L, Richard, 1980), meliputi kesesuaian harapan, kualitas layanan, kepercayaan terhadap pemerintah, dan loyalitas terhadap program sosial yang diberikan.	1) Ekspektasi (Y)	1) Harapan terhadap bantuan dari pemerintah	1) Program BPNT dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga saya. 2) Program BPNT dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga
	2) Kualitas Layanan (Y)	1) Kualitas pelayanan	3.) Program BPNT supaya terus ditingkatkan kualitas pelayanannya
	3) Kepercayaan terhadap pemerintah (Y)	1) transparansi pemerintah 2) Kemampuan Pemerintah menjalankan program	4) Pemerintah melaksanakan program dengan jujur dan transparan 5) Pemerintah memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan program BPNT 6) Pemerintah tidak menyalahgunakan bantuan dana program 7) Pemerintah memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan program BPNT

	4) Loyalitas (Y)	1) Perasaan puas terhadap program BPNT	8) Saya merasa puas karena bantuan BPNT membantu memenuhi kebutuhan pangan keluarga saya. 9) Saya puas dengan sikap dan pelayanan petugas BPNT saat proses penyaluran. 10) Saya merasa dihargai sebagai warga negara karena mendapatkan bantuan BPNT. 11) Saya senang karena merasa dihargai sebagai warga negara karena mendapatkan bantuan BPNT.
--	------------------	--	--

3.5 Kriteria Penerima Bantuan (BPNT)

Berdasarkan regulasi Permensos No 20/2019, Berikut kriteria resmi sesuai dari regulasi :

1. Terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS)
2. Termasuk kategori fakir/miskin/rentan miskin
3. Diutamakan peserta Program Keluarga Harapan (PKH) (Permensos No 20/2019 Pasal 5)

4. Tidak sedang menerima bantuan sosial ganda tertentu (diatur di Permensos)
5. Tidak memiliki barang atau kendaraan yang berlebihan

3.6 Teknik analisis data

Penelitian ini menerapkan uji validitas dan uji reliabilitas dalam proses pengolahan data. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner menghasilkan data yang valid dan reliabel.

Uji validitas dalam analisis data bertujuan untuk memastikan bahwa validitas instrumen penelitian dapat diketahui, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang memang seharusnya diukur. Sementara itu, instrumen dianggap reliabel jika dapat mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang konsisten. Hasil dari uji validitas dan uji reliabilitas dalam penelitian ini dianalisis menggunakan *SPSS for Windows versi 31.0*.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai tingkat keabsahan sebuah instrumen atau alat ukur. Instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Selain itu, hasil dari instrumen dianggap valid apabila terdapat kesesuaian antara data yang diperoleh dan data yang ada pada objek penelitian (Sugiyono, 2013). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kuisisioner. Untuk menentukan validitas tiap butir angket, peneliti dapat menggunakan *Software Statistic SPSS 31.0 for Windows*.

Sebelum kuesioner digunakan dalam penelitian utama, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen (try out) terhadap 30 responden di luar sampel penelitian. Tujuannya adalah untuk menguji sejauh mana butir-butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan konsisten.

Dalam uji validitas digunakan rumus Pearson Product Moment, dengan jumlah responden uji coba 30 orang sehingga diperoleh derajat kebebasan ($df = n - 2 = 28$). Berdasarkan tabel r pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai r tabel = 0,361. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel dan Sig. (2-tailed) $< 0,05$.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, kuesioner tersebut kemudian digunakan untuk penelitian utama dengan jumlah responden sebanyak 319 orang. Seluruh pengujian asumsi klasik dan analisis regresi dilakukan berdasarkan data penelitian utama tersebut.

3.6.2 Uji Realibilitas

Menurut Ghazali dalam (Sanaky, 2021) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang berfungsi sebagai indikator dari variabel atau konstruk. Sebuah kuesioner dianggap reliabel atau terpercaya jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu tes mengacu pada tingkat stabilitas, konsistensi, kemampuan prediksi, dan akurasi. Pengukuran dengan tingkat reliabilitas tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang konsisten dan dapat diandalkan. Reliabilitas bertujuan untuk menentukan apakah instrumen tersebut dapat

diandalkan dalam mengumpulkan data. Kuesioner dianggap reliabel jika jawaban dari responden tetap konsisten (Sugiyono, 2013).

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji linearitas.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian terhadap data untuk menentukan dan mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, serta hasil uji yang baik memiliki nilai residual berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan yang benar yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal dan juga sebaliknya. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Kolmogorov-Smirnov Test.

Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah membandingkan distribusi data yang diuji dengan distribusi normal baku, yaitu distribusi normal yang telah ditransformasikan menjadi Z-Score dan diasumsikan normal. Dengan kata lain, uji Kolmogorov-Smirnov adalah uji perbedaan antara distribusi data yang diuji dengan distribusi normal baku. Dalam uji ini, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka terdapat perbedaan signifikan antara data yang diuji dan distribusi normal baku, menunjukkan bahwa data tersebut tidak mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih $< 0,05$, tidak terdapat

perbedaan signifikan, sehingga data dianggap mengikuti distribusi normal (Nurhaswinda, 2025)

Menurut (Ghozali 2018), uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji kesesuaian distribusi data dengan distribusi normal baku, yang penting untuk memastikan asumsi normalitas dalam analisis regresi. Jika hasil uji menunjukkan perbedaan signifikan, hal ini mengindikasikan bahwa data tidak memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk analisis yang valid.

3.7.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah metode statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya variasi residual yang tidak konsisten dalam model regresi. Dalam regresi linier, penting untuk memastikan bahwa varians residual tetap konstan di seluruh rentang nilai variabel independen. Jika varians residual tidak konstan, ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, digunakan teknik uji Breusch-Pagan. Syarat untuk tidak adanya heteroskedastisitas adalah jika nilai probabilitas $>0,05$, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai probabilitas $<0,05$, maka heteroskedastisitas terdeteksi (Nurhaswinda, 2025).

3.7.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi atau hubungan antara residual atau kesalahan dalam model regresi. Korelasi antar residual menunjukkan adanya pola atau ketergantungan yang tidak diinginkan, yang dapat mengganggu validitas model regresi. Dalam uji autokorelasi Breusch-Godfrey, jika

nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini mengindikasikan adanya masalah autokorelasi dalam model.

Autokorelasi terjadi ketika residual dari model regresi tidak independen satu sama lain, yang dapat mengakibatkan estimasi parameter yang tidak efisien dan hasil inferensi statistik yang tidak dapat dipercaya. Oleh karena itu, penting untuk mendeteksi dan mengatasi autokorelasi agar model regresi memberikan estimasi yang akurat dan valid (Gujarati, D. N., & Porter, 2009).

3.7.4 Uji Linearitas

Uji linearitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam sebuah model regresi bersifat linear. Linearitas adalah salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linier, karena regresi linier berasumsi bahwa perubahan pada variabel independen menyebabkan perubahan yang proporsional pada variabel dependen.

Uji linearitas berfungsi untuk mengevaluasi apakah model yang digunakan dalam penelitian ini telah dispesifikasikan dengan tepat atau tidak. Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji linearitas adalah *Ramsey test*. Dalam uji ini, jika nilai probabilitas F lebih besar dari alpha, maka model regresi dianggap memenuhi asumsi linearitas.

3.8 Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi merupakan metode yang digunakan untuk menelaah hubungan ketergantungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, khususnya variabel bebas, dengan tujuan untuk memperkirakan atau memprediksi nilai rata-rata dari variabel tergantung berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui (Yusuf Alwy et al., 2024).

Regresi linear sederhana adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh satu variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan kebijakan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap kepuasan masyarakat terhadap pemerintah di Kelurahan Cipedes.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menguji pengaruh langsung satu prediktor utama, yakni pelaksanaan BPNT, terhadap tingkat kepuasan penerima manfaat sebagai indikator persepsi masyarakat atas kinerja pemerintah.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kepuasan masyarakat terhadap pemerintah (variabel dependen)

X = Pelaksanaan program BPNT (variabel independen)

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi dari variabel X

ε = Error (kesalahan residual)

3.8.1 Uji F (Simultan)

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X), yaitu Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y), yaitu Kepuasan Masyarakat atas Pemerintah.

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima.

3.8.2 Uji T (Parsial)

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk menentukan sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variasi pada variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel X (implementasi program BPNT) berpengaruh secara signifikan terhadap Y (kepuasan masyarakat terhadap pemerintah).

Pengujian ini bertujuan menguji hipotesis berikut:

1. H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara program BPNT terhadap kepuasan masyarakat.

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau R-squared (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen (Y).

Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana:

1. Nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel independen memberikan pengaruh yang besar terhadap variabel dependen.
2. Nilai R^2 mendekati 0 berarti variabel independen memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen.

Secara matematis, koefisien determinasi dirumuskan sebagai:

$$R^2 = SST / SSR$$

Keterangan:

- R^2 = Koefisien determinasi
- SSR = Jumlah kuadrat regresi (Sum of Squares Regression)
- SST = Jumlah kuadrat total (Total Sum of Squares)

Dalam konteks penelitian ini, nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi perubahan dalam variabel (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel (X).

Apabila nilai R^2 yang diperoleh tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program BPNT memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pemerintah.

Sebaliknya, apabila nilai R^2 rendah, maka hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar variabel Program BPNT yang memengaruhi kepuasan masyarakat, seperti kualitas pelayanan publik, keterbukaan informasi, maupun faktor sosial ekonomi.

3.8.4 Populasi dan Sample

3.8.4.1 Populasi

Sugiyono dalam bukunya mengungkapkan, populasi adalah sekumpulan obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tersebut (Sugiyono, 2013). Populasi dalam suatu penelitian merupakan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan tujuan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2013), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang berdomisili di Kelurahan Cipedes, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya, pada

tahun 2024. Berdasarkan data resmi dari Dinas Sosial atau pihak kelurahan, jumlah KPM penerima BPNT di Kelurahan Cipedes tercatat sebanyak 1.596 keluarga.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara acak dari populasi yang telah ditentukan tanpa mempertimbangkan karakteristik tertentu. Setiap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) memiliki peluang yang sama untuk terpilih.

3.8.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk meneliti seluruh anggota populasi, baik karena keterbatasan dana, tenaga, maupun waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Hasil yang diperoleh dari penelitian sampel ini kemudian dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi. Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus benar-benar representatif atau mewakili populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2013).

Sampel ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*, di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden. Pemilihan responden dilakukan secara acak menggunakan rumus Yamane dengan tingkat kesalahan 5%. Pemilihan metode *simple random sampling* dilakukan agar hasil penelitian dapat digeneralisasi pada seluruh populasi KPM di Kelurahan Cipedes secara lebih objektif.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Setiap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dari populasi sebanyak 1.596 orang memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Penentuan jumlah sampel sebanyak 319 responden dihitung menggunakan rumus Yamane dengan tingkat kesalahan 5%. Untuk menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan rumus Yamane (Sugiyono, 2016) sebagai berikut:

$$n = \frac{1 + N(e)^2}{N}$$

Keterangan:

1. n = jumlah sampel
2. N = jumlah populasi (1.596)
3. e = tingkat kesalahan 5% (0,05)

Berdasarkan rumus ini peneliti mendapatkan populasi di kelurahan Cipedes Kota Tasikmalaya Sebanyak 1.596 KPM dan ditentukan dengan toleransi kesalahan 5% serta nilai $d = 0,05$. Maka dapat ditentukan jumlah sampel penelitian sebagai berikut :

$$n = \frac{1596}{1 + 1596(0.05)^2} = \frac{1596}{1 + 1596(0.0025)} = \frac{1596}{1 + 3.99} = \frac{1596}{4.99} = 319$$

Pada perhitungan rumus diatas, maka dapat ditentukan jumlah sampel dalam pengumpulan data sebanyak 319 sampel masyarakat penerima bantuan di Kelurahan Cipedes Kota Tasikmalaya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdaftar sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) aktif program BPNT di Kelurahan Cipedes.
2. Telah menerima BPNT
3. Bersedia menjadi responden penelitian dan mengisi kuesioner.